TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS GOOGLE CLASROOM BERBANTUAN VIDIO YOUTUBE PADA MATERI STATISTIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII-IPS 4 SMAN 3 SELONG

Muhammad Juaini
SMAN 3 Selong
muhammadjuaini72@gmail.com

Abstract

This Classroom Action Research aims to increase the motivation to study statistics for class XII IPS-4 SMAN 3 Selong through Google Classroom-based E-learning learning assisted by YouTube videos and describe the increase in learning motivation for class XII IPS-4 SMAN 3 Selong through Google-based E-Learning Classroom assisted by youtube videos. The condition of the Covid-19 pandemic requires implementing physical distancing so that face-to-face learning cannot be carried out and learning is forced to be carried out online (online) and student motivation is still low in learning mathematics. This research was conducted in two cycles of 30 students. Data collection techniques through observation and motivational questionnaires. The implementation of Google Classroom-based E-Learning assisted by YouTube videos is stated in very good, good, quite good, not good, and not good categories, while the motivation to learn mathematics is expressed in very high, high, medium, low and very low categories. Based on the results of the research conducted, it can be concluded as follows: 1) the implementation of Google Classroom-based E-Learning assisted by YouTube videos in cycle I was in the fairly good category and in cycle II in the good category. 2) Motivation to learn statistics material for class XII IPS-4 SMA Negeri 3 Selong in cycle I was low, cycle two was moderate, namely in cycle I the average motivation to learn mathematics was 66.3% while in cycle II it rose to 72.4% .

Keywords: *E-Learning, Google Classroom, Learning Motivation*

Abstrak : Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar statistika siswa kelas XII IPS-4 SMAN 3 Selong melalui pembelajaran E-learning berbasis Google Clasroom berbantuan video youtube dan mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas XII IPS-4 SMAN 3 Selong melalui E-Learning berbasis Google Classroom berbantuan video youtube. Kondisi pandemic covid-19 yang mengharuskan menerapkan Pysical distencing sehingga pembelajaran tatap muka tidak bisa dilakukan dan terpaksa pembelajaran dilakukan secara online (daring) dan masih rendahnya motvasi siswa dalam belajar matematika. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus terhadap 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan angket motivasi. Keterlaksanaan E-Learning berbasis

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Google Classroom berbantuan video youtube dinyatakan dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik, sedangkan motivasi belajar matematika dinyatakan dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) keterlaksanaan E-Learning bebasis Google Classroom berbantuan vidio youtube pada siklus I pada kategori cukup baik dan pada siklus II pada kateori baik. 2) Motivasi belajar materi statistika siswa kelas XII IPS-4 SMA Negeri 3 Selong pada siklus I rendah ,siklus dua sedang, yaitu pada siklus I rata-rata motivasi belajar matematika adalah 66,3% sedangkan pada siklus II naik menjadi 72,4%.

Kata Kunci: E-Learning, Google Clasroom, Motivasi

PENDAHULUAN

Akibat dari dampak pandemi covid-19 yang melanda dunia sehingga pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal karena harus tetap dirumah dan menerapkan *physical distencing* sehingga pembelajaran tatap muka seperti biasa terpaksa tidak bisa dilaksanakn dan harus satu-satunya jalan adalah dilakukan pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet (*online liarning*). Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajar (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan, namun dapat saling berkomuikasi, berintraksi dan berkolaborasi. Pembelajaran online merupakan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi melalui internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung) (Molinda, 2015). Hasil temuan Nisa (2019), yang mengungkapkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas XI yang diajar dengan metode *E-Learning* lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional. Demikian juga dari hasil penelitian Muliyani (2015), yang menunjukkan bahwa pembelajaran *E-Learning* berpengaruh terhadap hasil pembelajaran fisika pada konsep infuls dan momentum (hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *E-Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional).. Banyak penelitian yang memanfaatkan pembelajaran *E-Learning*, salah satu adalah *Google Clasroom*. Penelitian Surianti (2017), mengatakan bahwa *Google Clasroom* merupakan *service* yang didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperles*. *Google Clasroom* berperan sebagai media atau alat yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk menciptakan kelas *online* atau kelas secara *virtual*, dimana guru dapat memberikan pengumuman maupun tugas ke siswa yang diterima secara langsung oleh siswa tersebut. Penggunaan yang efektif dari *Google Clasroom* ini dapat menghemat waktu, karena dapat

diakses dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan koneksi internet sehingga memungkinkan guru untuk memberikan tugas dan informasi kepada siswa melalui aplikasi ini dan juga mengunggah materi belajar. Dari penelitian Ernawati (2018), menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh positif yang signifikan penggunaan *Google Clasroom* terhadap kualitas pembelajaran siswa pada pembelajaran matematika dengan nilai t *hitung* > t *table* (2,357 > 2,045) pada taraf sifnifikan 0,025 artinya, penggunaan Google Clasroom dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Selanjutnya penelitian Diemas Bagas (2017), menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan Tools Google Clasroom pada model pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar PBL tanpa menggunakan *Tools Google Clasroom.* Salah satu permasalahan pendidikan saat ini khususnya di SMA Negeri 3 Selong lebih-lebih dimasa vandemi ini adalah rendahnya mutu pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMAN 3 Selong menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XII IPS 4 memperoleh ketuntasan klasikal yang paling rendah yaitu sebesar 37,5% sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu siswa yang mencapai KKM ≥85%. Senada dengan hal tersebut, karena covid-19 mengakibatkan motivasi dan prestasi belajar siswa rata-rata mengalami penurunan.Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas XII SMAN 3 Selong pada Tabel 1:

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan Yang Di Capai
1	XII IPA 1	36	41,67%
2	XII IPA 2	36	50,00%
3	XII IPA 3	32	40,58%
4	XII IPS 1	34	51,52%
5	XII IPS 2	33	43,64%
6	XII IPS 3	33	45,01%
7	XII IPS 4	32	37,38%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar kelas *XII* SMAN 3 Selong disaat pandemic covid-19 belum mencapai standar ketuntasan belajar/klasikal yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional sebesar 85%. Dan kelas XII IPS 4 mendapatkan ketuntasan belajar paling rendah yaitu 37,38%. Hal ini menunjukkan bahwa daya serap siswa kelas XII IPS 4 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 75 sangat kurang. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh

siswa kelas XII pada beberapa materi pokok yang diajarkan dalam semester genap selama masa pandemi dengan plafon whatsaap dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel .2 Hasil ulangan harian siswa kelas *XII* masa pandemi covid-19 dengan plafon whatsapp di SMAN 3 Selong Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Persentase Ketuntasan Klasikal Materi		
		Statistika	Dimensi Tiga	Peluang
1	XII IPA 1	66,68%	65,79%	65,79%
2	XII IPA 2	67,18%	68,87%	68,78%
3	XII IPA 3	68,42%	63,21%	68,87%
4	XII IPS 1	67,95%	65,50%	65,50%
5	XII IPS 2	71,08%	62,23%	62,32%
6	XII IPS 3	66,67%	65,50%	65,05%
7	XII IPS 4	60,02%	60,76%	60,00%

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa di kelas XII IPS 4, nilai rata-rata dari materi pokok statistika paling rendah diantara materi pokok yang lain dan belum mencapai KKM yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi saat pandemic di kelas XII IPS 4 SMA Negeri 3 Selong juga, ketika pembelajaran secara online berlangsung perhatian siswa kurang, respon siswa masih rendah, dan hasil pembelajaran siswa rendah. Pentingnya matematika khususnya pada materi statistika dalam kehidupan sehari-hari mungkin belum banyak dirasakan oleh siswa, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar matematika. Pembelajaran matematika hendaknya memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk terlibat aktif sehingga konsep materi yang dipelajari benar-benar tertanam dan mereka kuasai dengan baik. Masalah kurangnya motivasi belajar matematika disaat pandemi ternyata tidak hanya terjadi pada siswa-siswa di sekolah-sekolah di Indonesia, tetapi fenomena ini juga terjadi di luar negeri seperti yang diungkapkan Sharon Andrews (Stone: 2019; 21) yang mengungkapkan bahwa murid-murid pada sebuah kelas dengan 28 orang murid kelas lima kelihatan mengantuk dan dengan wajah tanpa ekspresi dalam menghadapi pelajaran matematika. Hal senada juga dikemukakan oleh John P. Pieper (2013) yang mengungkapkan bahwa ketika murid-murid mulai mempelajari keterampilan menambah, mengurangi, angka decimal, dan pembagian mereka memiliki sifat negative akan matematika. Ketika mereka naik kekelas lima, sebagian besar dari mereka benar-benar membenci matematika, sedangkan hanya beberapa yang menyukainya (Stone: 2019; 83).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengangkat permasalahan pada Penelitian Tindakan Kelas dalam judul "Pembbelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Clasroom* Berbantuan Vidio Youtube Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Materi *Statistik* Pada Siswa Kelas XII IPS 4 SMA Negeri 3 Selong ".

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas ini menekankan pada suatu kajian yang benar-benar dari situasi alamiah kelas sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Desain Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini mengacu pada model spiral atau siklus menurut Kemmis &Mc Taggart (Robin Mc Taggar, 2012: 32). Pada masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan empat tahap yaitu :

- Perencanaan

  Peneliti merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) online dan hal-hal lain yang diperlukan dalam rangka melaksanakan tindakan. Guru melaksanakan pembelajaran *E-Learning* mengacu pada esensi tindakan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan adalah lembar observasi, lembaran evaluasi dan kriteria penilaian yang diberikan secara onlain berbasis google clasroom.

- Pelaksanaan

  Guru melaksanakan pembelajaran E-*Learning* berbasis *google clasroom* pada lima kali pertemuan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

- Observasi

  Obsever melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa dan guru sesuai dengan lembar observasi yang sudah disiapkan secara online berbasis google clasroom.

- Refleksi

  Refleksi ini bertujuan untuk menemukan kekurangan yang kemudian dijadikan sebagai dasar penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS-4 SMA Negeri 3 Selong dengan jumlah siswa 30 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus, yang tiap-tiap siklusnya mencakup tahapan berikut.

- Perencanaan

  Perencanaan tindakan meliputi penyusunan rencana pembelajaran, membuat skenario pembelajaran *E-Learning* berbasis *google clasroom* berantuan video *youtube* , serta penyusunan alat-alat evaluasi tindakan.

- Tindakan

  Implementasi tindakan atau pelaksanaan tindakan meliputi : memberikan materi berupa vidio pembelajaran berbantuan vidio *youtube*, tugas dan evaluasi berbasis *Google Clasroom*

- Pengamatan/Observasi

  Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan menggunakan instrument monitoring yang telah direncanakan. Data tentang kondisi pembelajaran matematika diperoleh dari lembar observasi. Data tentang tingkat kemajuan motivasi belajar matematika pada siswa diperoleh dari lembar angket yang diedarkan setelah kegiatan pembelajaran pada setiap siklus berakhir. Dan data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang berupa tugas dan ulangan harian berbasis *google clasroom* berbantuan video *youtube*

- Refleksi

  Refleksi dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, hasil lembar pengamatan dan hasil diskusi dengan guru . Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah tindakan berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data

- Sumber data berasal dari siswa kelas XII IPS-4 SMA Negeri 3 Selong tahun pelajaran 2020/2021.
- Dari guru mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2020/2021.
- Warga sekolah SMA Negeri 3 Selong tahun pelajaran 2020/2021.

Jenis data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi pelaksanaan pembelajaran dan angket motivasi belajar berbasis google clasroom, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari data hasil belajar.

Cara pengambilan data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

- Data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan cara memberikan evaluasi belajar setelah akhir dari setiap siklus pembelajaran berlangsung berbaasis google clasroom.
- Data motivasi belajar siswa yang diperoleh dengan cara memberikan angket motivasi belajar setelah akhir dari setiap siklus pembelajaran berlangsung berbasis google clasroom.
- Data tentang pelaksanaan pembelajaran didapat dari lembar observasi .

Instrumen

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Lembar Observasi.

  Observasi langsung berpedoman pada lembar observasi yang sudah disiapkan dengan memberikan ceklis sesuai deskriptor yang dilaksanakan oleh guru.Kegiatan ini, dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Angket Motivasi Belajar

  Motivasi belajar dijabarkan dalam beberapa indikator, kemudian dari indikator-indikator tersebut dibuat butir pertanyaan-pertanyaan berbasis google clasroom.

- Soal evaluasi

Instrumen hasil belajar terdiri atas soal-soal yang telah disesuaikan dengan silabus dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru mata pelajaran disekolah. Pada penelitian ini kisi-kisi soal yang dibuat disesuaikan dan penyampaian ke siswa berbasis google clasroom.

Analisis Data

Adapun data yang dianalisis dengan teknik analisa sebagai berikut.

1. Data Motivasi Belajar Siswa

Perhitungan skor yang diberikan siswa terhadap pernyataan-pernyataan dalam Angket Motivasi Siswa dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- Untuk pernyataan dengan kriteria positif: 1=Tidak Pernah, 2=tidak Jarang, 3=Kadang-kadang, 4=Sering, 5=Selalu.
- Untuk pernyataan dengan kriteria negatif: 1=Selalu, 2=Sering, 3=Kadang-kadang, dan 4=Jarang, dan 5=Tidak Pernah.

Penentuan kategori motivasi belajar siswa dengan menggunakan sebutan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah pada tabel berikut:

Tabel 3. Pedoman Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Skor Motivasi Belajar Siswa		Kategori
	Formula	Angka	
1	(Mi + 1,5 Sdi) ≤ X	100 ≤ X	Sangat tinggi
2	(Mi + 0,5 Sdi) ≤ X < (Mi + 1,5 Sdi)	83,33 ≤ X < 100	Tinggi
3	(Mi – 0,5 Sdi) ≤ X < (Mi + 0,5 Sdi)	66,67≤X < 83,33	Sedang
4	(Mi – 1,5 Sdi) ≤ X < (Mi – 0,5 Sdi)	50 ≤ X < 66,67	Rendah
5	X < (Mi – 1,5 Sdi)	X < 50	Sangat rendah

Keterangan:

X = Jumlah skor Motivasi Belajar Siswa

Mi = Skor rata-rata ideal = ½ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

Sdi = Simpangan baku ideal = 1/6 ((skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

2. Data Observasi Guru Mengajar dengan *E-Learning* Berbasis *Google Clasroom* Berbantuan Vidio Youtube

Setiap indikator aktivitas guru penskorannya berdasarkan aturan sebagai berikut:

- Skor 4 diberikan jika diskriptor terlaksana sangat baik.
- Skor 3 diberikan jika deskriptor terlaksana baik.
- Skor 2 diberikan jika deskriptor terlaksana cukup baik.
- Skor 1 diberikan deskriptor terlaksana belum baik/tidak terlaksana.

Penentuan kategori keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan E-Learning berbasis Google Clasroom dengan menggunakan sebutan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah pada tabel berikut:

Tabel 4. Pedoman Kategori keterlaksanaan *E-Learning* berbasis *Google Clasroom*

No	Skor keterlaksaan pembelajran E-Learning berbasis Google Clasroom		Kategori
	Formula	Angka	
1	(Mi + 1,5 Sdi) ≤ X	58,5 ≤ X	Sangat Baik
2	(Mi + 0,5 Sdi) ≤ X < (Mi + 1,5 Sdi)	49,5 ≤ X <58,5	Baik
3	(Mi – 0,5 Sdi) ≤ X < (Mi + 0,5 Sdi)	40,5≤X <49,5	Cukup Baik
4	(Mi – 1,5 Sdi) ≤ X < (Mi – 0,5 Sdi)	31,5 ≤ X <40,5	Kurang Baik
5	X < (Mi – 1,5 Sdi)	X <31,5	Tidak Baik

Keterangan:

X = Jumlah skor Motivasi Belajar Siswa

Mi = Skor rata-rata ideal = ½ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

Sdi = Simpangan baku ideal = 1/6 ((skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar secara individu apabila siswa mampu memperoleh nilai ≥ 75. Adapun ketuntasan klasikal dihitung dengan ketentuan ketuntasan klasikal(Burhan Nurgiyantoro, 2019 : 415).

$$KK = \frac{X}{Z} x100\%$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan Klasikal

X : Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

Z : Jumlah siswa yang ikut tes

Sesuai dengan petunjuk teknik penilaian kelas dapat dikatakan tuntas secaraklasikal terhadap prestasi belajar yang disajikan bila ketuntasan klasikal mencapai ≥ 85 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 56 yang berada dalam kategori baik. Selain melakukan pengamatan terhadap guru, juga dilakukan pengamatan terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dan motivasi belajar siswa. Hasil evaluasi yang diperoleh oleh siswa setelah pelaksanan model *E-Learning* berbasis *Google Classroom* berbantuan video youtube hanya 50,00 % siswa (15 siswa) yang sudah tuntas dan sisanya sebanyak 70,59 % (15 siswa) belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan yakni 75. Hasil motivasi belajar siswa yang didapat dari angket yang disebar menunjukkan persentase rata-rata sebesar 66,3% tergolong masih rendah. Adapun persentasi motivasi belajar siswa berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Persentasi Motivasi belajar siswa berdasarkan indikator siklus I

Dimensi	Indikator	Siklus I (%)
Intrinsik	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	70,6%
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	55,7%
	Harapan dan cita-cita masa depan	67,3%
Ektrinsik	Penghargaan dalam belajar	74,0%
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	67,2%
	Lingkungan belajar yang kondusif	62,7%
	Rata-rata	66,3%

Pada siklus I siswa belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal. Penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dengan *E-Learning* berbasis *Google Classroom* berbantuan video *youtube* juga masih rendah yaitu persentase ketercapaian belajar siswa hanya mendapat nilai 58,00 dimana masih jauh dari kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar dengan metode tersebut. Ditinjau dari segi motivasi belajar matematika siswa juga masih rendah, hal tersebut merupakan tantangan bagi guru agar dapat mengelola proses pembelajaran lebih baik lagi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih baik lagi. Ditinjau dari segi guru, masih banyak yang perlu ditingkatkan antara lain dalam hal: apersepsi dan motivasi, urutan penyajian materi, keterlibatan siswa, bimbingan kepada siswa sebagai fasilitator, penghargaan dan juga pengembangan keterampilan siswa yang masih mendapat penilaian 2 (keterlaksanaannya cukup baik). Masih rendahnya keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan model *E-Learning* berbasis *Google Clasroom* berbantuan vidio *youtube* merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil evaluasi belajar siswa.

Siklus II

Dilihat hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh skor 59 yang berada dalam kategori sangat baik. Selain melakukan pengamatan terhadap guru, juga dilakukan pengamatan terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan pengamatan proses pembelajaran pada siklus ini, siswa sebagian besar antusias mengikuti pembelajaran. Hasil evaluasi yang diperoleh oleh siswa setelah pelaksanan *E-Learning* berbasis *Google Classroom* dapat dilihat pada lampiran. Sebanyak 80,00 % (24 siswa) dianggap sudah tuntas dan sisanya sebanyak 20,00 % (6 siswa) belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan yakni 75. Nilai rata-rata persentase ketuntasan kelas menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I yaitu dari 58,00 menjadi 72,94. Hasil motivasi belajar siswa yang didapat dari angket yang disebar menunjukkan persentase rata-rata sebesar 72,4% targolong sedang. Untuk melihat data lebih lengkap dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Persentasi Motivasi belajar siswa berdasarkan indikator siklus II

Dimensi	Indikator	Siklus II (%)
Intrinsik	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	78,9%
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	65,3%
	Harapan dan cita-cita masa depan	74,2%
Ektrinsik	Penghargaan dalam belajar	76,5%
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	72,5%
	Lingkungan belajar yang kondusif	67,2%
	Rata-rata	72,4%

Pada siklus II siswa sudah mulai dapat mengikuti proses pembelajaran. Penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dengan *E- Learning* berbasis *Google Classroom* berbantuan video *youtube* juga sudah mulai meningkat. Hasil belajar yang ditunjukkan melalui nilai persentase ketuntasan rata-rata kelas menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I yaitu dari 58,00 menjadi 72,94. Ditinjau dari segi motivasi belajar matematika siswa sudah baik hal tersebut dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 66,3% menjadi 72,4%, Hal tersebut merupakan tantangan bagi guru agar dapat mengelola proses pembelajaran lebih baik lagi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih baik lagi.

Pembahasan

Pembelajaran matematika di SMA Negeri 3 Selong sebelum masa pandemic covid-19 dilakukan secara konvensional, proses pembelajaran dimana guru menyajikan pengetahuan matematika kepada siswa, siswa memperhatikan penjelasan dan contoh yang diberikan oleh guru, kemudian siswa menyelesaikan soal-soal sejenis yang diberikan guru, jarang memberi penghargaan kepada siswa dan juga belum tersedianya bahan ajar yang sitematis. Motivasi siswa juga rendah karena perhatian siswa kurang, respon siswa rendah dan aktivitas siswa kurang. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk dapat melibatkan siswa lebih-lebih di masa pandemic covid-19 dan melakukan prinsip *Social Distancing* adalah melalui *E-Learning* berbasis *Google Classroom* berbantuan video *youtube*. Penggunaan *Google Classroom* berbantuan

video *youtube* sebagai media pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Penggunaan *Google Clasroom* berbantuan video *youtube* memberikan dampak yang layak sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tindakan dan hasil evaluasi pada siklus I diketahui bahwa ketuntasan belajar belum mencapai seperti yang diharapkan. Hal ini ditunjukan oleh hasil evaluasinya yaitu persentase ketuntasannya adalah 50,00% , sehingga sebelum melanjutkan pembelajaran ke siklus berikutnya dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan terlebih dahulu dengan melakukan pembimbingan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 dengan bimbingan secara khusus atau individual secara online. Adapun hasilnya adalah dengan lebih termotivasi dan antusiasnya siswa dalam bertanya baik kepada temannya maupun kepada guru.Tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I yaitu: guru harus memberikan motivasi yang lebih mengarah pada manfaat belajar pada pokok bahasan yang bersangkutan, berusaha mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas rumah untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya agar mereka ada persiapan dari rumah, mengontrol dan mengawasi siswa dalam mengerjakan LKS, memancing siswa untuk membangkitkan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, dan penyampaian materi harus menyesuaikan dengan daya serap siswa berbasis *Google Clasroom*. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II yang mengacu pada perbaikan tindakan dari siklus I diperoleh hasil yang lebih baik. Langkah-langkah dalam penyelesaian soal sudah urut. Ini ditunjukkan dari hasil evaluasi akhir siklus dimana persentase ketuntasan adalah 80,00%. Perbandingan nilai awal siswa yang didapat dari hasil ulangan harian dan nilai ulangan tengah semester dengan nilai yang didapat pada kuis individu tidak jauh beda, kecuali kuis I nilai rata-ratanya di bawah nilai awal namun nilai rata-rata kuis individu setiap kali diadakan kuis setelah pembelajaran mengalami peningkatan. Dari segi motivasi belajar siswa yang merupakan fokus utama dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan model *E-Learning* berbasis *Google Classroom* berbantuan vidio *youtube* yang dilaksanakan dalam dua siklus, menunjukkan dari sikulus I dan siklus II rata-rata mengalami peningkatan, walaupun tidak besar. Pada siklus I rata-rata motivasi belajar adalah 66,3% sedangkan pada siklus II naik menjadi 72,4%. Untuk butir pertanyaan dalam angket motivasi butir 6 sampai 9 perlu dilakukan peningkatan baik siklus I maupun siklus II menunjukkan hasil berturut-turut 55,3% dan 65,3% masih paling rendah dari indikator-indikator yang lain. Dengan keadaan ini peneliti menyarankan kepada semua guru matematika untuk lebih mengelola pembelajaran, memotivasi siswa untuk lebih rajin, menumbuhkan semangat belajar, gemar

berkunjung ke perpustakaan sehingga memungkinkan peningkatan motivasi belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lebih-lebih dimasa pandemi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterlaksanaan *E-Learning* berbasis *Google Classroom* berbantuan video *youtube* pada materi statistika siklus I pada kategori baik dan pada siklus II pada kateori sangat baik.
2. Motivasi belajar materi statistika siswa kelas XII IPS-4 SMA Negeri 3 Selong mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata motivasi belajar adalah 66,3% dalam kategori rendah sedangkan pada siklus II naik menjadi 72,4% dalam Hakategori sedang.
3. Hasil belajar materi statistika siswa XII IPS-4 SMA Negeri 3 Selong dengan *E-Learning* berbasis *Google Classroom* berbantuan video *youtube* dari siklus I dan siklus dua mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 50,00% siklus I ke 80,00% siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Alam. F (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh. Bandung*: Alfabeta.

A. B. Hakim. (2016). *Efektivitan Penggunaan E-Learning Moodle, Google Clasroom dan Edmodo*. I-STATEMENT. Vol. 2. No.1 PP 1-6.

A. Utami (2019). *Analisis Resfon Siswa Terhadap Penggunaan Google Clasroom Pada pembelajaran Matematika.* Prims. Pross. Smins. Nas. Mat, Vol.2. pp. 498-502.

Arends, Richard I. (2008). *Learning to teach, belajar untuk mengajar.* (Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Buku asli diterbitkan tahun 2007).

Arul, M. J. (2001). *Motivational.* Diambil pada tanggal 20 September 2012, dari: http://www.geocities.com/arulmj/motivn.html

Bimo Walgito. (2004). *Bimbingan dan konseling (studi dan karier).* Yogyakarta: Andi

Maskar and E. Wulantina. (2019). *Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Clasroom.* J. Inov. Mat, Vol.1. No.2. pp dari: *www.usask.ca/education/coursework/802papers/Frith/Motivation.PDF*

B. Houston, J.P (2015). *Motivation* 110-121.

Baban and Sabara (2019). *Keefektivan Google Clasroom Sebagai Media Pembelajaran.* Proos. Smins. Nas. Penelit. UNM, pp 122-125.

C. Fustika (2018). *Pengembangan Media Layanan Informasi Karir Berbasis Google Clasroom di Sekolah Menengah Kejuruan*. J. Pendidik dan Pembelajaran. Vol.8, No.12, pp 1-9.

Davies, Ivor K. (2012). *Pengelolaan belajar*. (Terjemahan Sudarsono Sudirdjo, Lily Rompas, dan Koyo Kartasurya). Jakarta: CV. Rajawali.

Djaali, H. (2017). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Djemari Mardapi. (2018). *Teknik menyusun instrument tes dan non tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

E. Mulyasa. (2015. *Menjadi guru professional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Frith, Connie. (2014). Motivation to learn. Diambil pada tanggal 2 Agustus 2011,

New York: Macmillan Publishing Company

Hogan, R. and B.W. Roberts. (2012). *Personality psychology*. Woshington: American Psychological Assosiation.

Jensen, E & Nickelsen, L. (2017). *Deeper Learning 7 strategi luar biasa untuk pembelajaran yang mendalam dan tak terlupakan* (terjemahan Benyamin Molan). Jakarta: PT. Indeks. (Buku Asli diterbitkan tahun 2013).

Jhonson, D. W & Jhonson, R.T. (2017). *Learning together and alone:cooperative, competitive, and individualitistic learning* (2nd ed). New Jersey: Prentice-Hell, Inc

Maslow, A.H (2014) *Motivation and personality*. New York: Happer & Brothers Publiser.

Nana Sudjana. (2012). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Reynolds, William M & Miller, Gloriaa E. (2013). *Handbook of psychology*. John Wiley & Sons, Inc: New Jersey

Slavin, Robert. E. (2019). *Psikologi pendidikan teori dan praktik*. Jakarta:PT Indeks

Stone, Randi. (2019). *Cara-cara terbaik mengajarkan matematika*. (Terjemahan Suci Romadhona). Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang (Buku asli diterbitkan tahun 2007)

Sutarto Hadi. (2015). *Pendidikan matematika realistik*. Banjarmasin: Tulip

Uno, Hamzah B. (2018). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.